

**ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR
PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA NAULI SIBOLGA**

Yusril Syahputra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga
Yusrilsyahputra654@Gmail.Com

Jeniusman A.Hutagalung

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga
Jeniusman.Htg84@Gmail.Com

Sahat Simatupang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga
Sahatsimatupang510@Gmail.Com

Abstract Profit is one of the company's goals that can be used as a measure of the success of a company. Therefore, the company will try to generate profits that increase from year to year in order to maintain business continuity for the success of the company. Of these several factors, production costs are one of the factors that greatly affect the size of the profit earned by a company. Production costs are costs incurred to process raw materials into finished products that are ready for sale.

The test results conclude that production costs have a significant effect on gross profit, seen from the t count $>$ t table ($2.823 > 2.015$), with a significance ($0.04 < 0.05$). From the test results which prove that production costs affect gross profit, which means that the level of profit obtained by the company can be determined by the production volume achieved, the higher the production costs, the more production volume achieved, the higher the profit will be obtained.

The results of this study are in line with Mekar Melisa Amalia's research in 2019 with the research title Effects of Production Costs on Gross Profit (Case Study at PT. Lestari Alam Segar) and the results of the research conclude that high production costs have an impact on sales levels and of course also have an impact on the gross profit earned. .

Keywords: production costs, gross profit

Abstrak

Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan yang bisa dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya demi keberhasilan perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut, biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat besar mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor, dilihat pada nilai t hitung $>$ t tabel ($2,823 > 2,015$), dengan signifikansi ($0,04 < 0,05$). Dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba kotor yang artinya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volumen produksi yang dicapai, maka semakin tinggi pula biaya produksi, maka semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mekar Melisa Amalia tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Lestari Alam Segar) dan hasil penelitian menyimpulkan Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan dan tentunya juga berdampak pada laba kotor yang diperoleh.

Kata Kunci : Biaya produksi, Laba kotor

LATAR BELAKANG

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan dalam pemenuhan kualitas ataupun kuantitas produk adalah untuk memperoleh laba yang maksimum sesuai dengan prinsip ekonomi. Dengan laba, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya ke masa yang akan datang.

Dari beberapa faktor tersebut, biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat besar mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Mulyadi (2012:25), biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Dalam menghasilkan produk berkualitas, banyak hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya bahan baku yang baik, tenaga kerja yang ahli dibidangnya, peralatan atau mesin-mesin modern yang mendukung proses pengolahan. Hal ini akan berdampak kepada pembebanan biaya yang tinggi, yang pada akhirnya akan menghasilkan harga jual yang tinggi pula.

Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik mau pun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi, tuntutan tersebut dibarengi dengan tingginya biaya produksi. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi tersebut.

Biaya produksi dan volume penjualan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba, dalam hal ini adalah laba kotor. Laba kotor merupakan salah satu jenis dari berbagai macam laba yang ada di perusahaan industri.

Laba kotor yang besar sangat diharapkan oleh setiap perusahaan yang tujuan utamanya mencapai laba karena laba kotor akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan, dan nantinya akan berpengaruh pula kepada kelangsungan usahanya. Apabila laba kotornya kecil, maka laba bersihnya akan kecil pula, sehingga dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak dapat meneruskan usahanya.

Selain itu, angka yang ada dalam laba kotor dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Perumda Tirta Nauli Sibolga merupakan sebuah perusahaan badan usaha milik daerah yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan air bersih. Data laporan laba rugi perusahaan selama 3 tahun mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi angka naik dan turun. Hal ini akan berpengaruh kepada kelangsungan hidup perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang di keluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Hansen dan Mowen (2006:50), biaya produksi adalah “ biaya yang berkaiatan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.”

Menurut Surjana Ismaya (2006:45), biaya produksi (out put cost) adalah “ biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung, biaya dan biaya tidak langsung.”

a. Bagian- bagian Biaya Produksi

Dalam memproses produksi, perseroan industri yang biasanya mengeluarkan bermacam beban. Biaya yang bermacam-macam dapat digolongkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu bahan langsung, tenaga kerjaa langsung, dan overhead pabrik.

1) Bahan Langsung

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semi variabel.

2) Tenaga Kerja Langsung

Dalam penetapan biaya tenaga kerja standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi. Standar tarif lebih didasarkan dengan perjanjian tawar menawar kolektif antara serikat pekerja dan perusahaan, atau berdasarkan ketetapan pemerintah berdasarkan tingkat upah minimum. Untuk memastikan tingkat keadilan upah diberikan standar biaya tenaga kerja untuk setiap operasi diperlukan rating pekerjaan. Apabila terjadi perubahan tarif upah baik secara berkala sebaiknya dilakukan pada awal periode. Tenaga kerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara priodik yang ditentukan oleh suatu organisasi. Untuk penentuan standar biaya tenaga kerja ini perlu diperhatikan :

- a. Perencanaan menyeluruh dari sistem pengupahan
- b. Lingkungan perusahaan
- c. Study gerak dan waktu
- d. Petunjuk yang jelas untuk setiap bidang tugas

3) Overhead Pabrik

Penetapan standar biaya overhead pabrik Biaya overhead pabrik merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan overhead pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan pengendalian biaya. Akan tetapi akuntan biaya menyadari bahwa ukuran yang digunakan seperti varians biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual memerlukan pengawasan dan pemantauan. Laporan varians masing-masing departemen mendorong manejer pusat biaya untuk lebih fokus hanya pada peningkatan kinerja mereka. Jika dalam organisasi yang terpisah berusaha untuk meningkatkan efisiensi mereka masing-masing dengan mencari varians biaya standar yang menguntungkan

tanpa memperhatikan pengaruh selanjutnya, maka produksi akan menurun dan tujuan memperoleh laba akan terganggu.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (process cost method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Penjualan

Penjualan merupakan pemberian sesuatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak yang menerima barang atau jasa tersebut. Menurut Hery (2009:109), pendapatan adalah “ arus masuk aktiva atau peningkatan aktiva lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.”

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengungkap beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul dan permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mukhlishotul Jannah (2018)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	Biaya produksi yang dibutuhkan perusahaan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga bahan baku yang digunakan, kondisi ini mendorong jumlah pendapatan suatu perusahaan mengalami perubahan. Begitu

				pula dengan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, biaya produksi terus meningkat.
2.	Mekar Melisa Amalia (2019)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Lestari Alam Segar)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan dan tentunya juga berdampak pada labakotor yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap labakotor secara parsial dan simultan pada PT. Lestari Alam Segar

Sumber : Jurnal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (*causal assosiative research*). Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2010:57). Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009: 12).

Jenis dan Sumber Data

Menurut Enny Radjab dan Andi Jam'an (2017:9) Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh atau segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun jenis data di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data sekunder di dalam penelitian ini juga merupakan jenis data *time series*. Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.

Adapun data sekunder didalam penelitian ini berupa data pembukuan keuangan di unit usaha Perumda Tirta Nauli Sibolga periode tahun 2017 sampai dengan tahun

2021.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data, dengan cara sebagai berikut :

- a. Dokumentasi, adalah pengumpulan atau mencari data dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, foto-foto dan lain sebagainya yang menyangkut tentang penelitian.
- b. Observasi, adalah teknik pengumpulan data berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang dimana tidak terlalu besar. Teknik observasi dilakukan dengan cara pencatatan secara cermat dan sistematis, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yang kompleks untuk mendapatkan gambaran secara nyata yang tersusun baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- c. Wawancara, adalah metode pengumpulan data dengan bertanya (berkomunikasi langsung) kepada narasumber atau dalam penelitian kuantitatif disebut dengan responden.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan berbagai macam variabel yang diambil baik itu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Operasional variabel baik variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) menggunakan skala atau pengukuran berupa skala rasio. Skala rasio merupakan skala yang mempunyai nilai nol yang sama dan dapat diperbandingkan. Adapun penjelasan definisi operasional variabel tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Laba Kotor (Y)	laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan	Laba kotor = penjualan bersih – Harga pokok penjualan	Rasio
Biaya(X)	Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi	biaya produksi = bahan baku yang dipakai + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead	Rasio

Sumber : Diolah penulis (2022)

Teknik Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini di bantu dengan aplikasi *SPSS versi 25 for windows*. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalita yang memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang dimiliki di dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal, pada penelitian ini untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan dengan statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah : Apabila hasil signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal dan dengan menggunakan grafik scatterplot dengan syarat sebagai berikut :

- a. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal.

Regresi Linier Sederhana

Pengertian regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012:270) menyatakan bahwa “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel indenendent dengan satu variabel dependent”. Digunakan untuk emprediksi seberapa besar keefektifan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus regresi linear, sebagai berikut :

$Y = a + bX$, dimana :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{n(\sum y) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel Laba Kotor

a = Konstanta

b = Koefisien (beta)

X = Variabel Biays

1. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Modal terhadap Kuantitas Produk pada Perumda Tirta Nauli Sibolga dengan menggunakan uji t, Model hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah :

H0 : $b_1 = 0$, artinya secara parsial variabel promosi dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya secara parsial variabel promosi dan kualitas pelayanan berpengaruh

H0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $sig < 0.05$, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Ha diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $sig \geq 0.05$, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan (Sugiyono, 2012: 216) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{SD\sqrt{n}}$$

t : nilai t hitung

X : rata-rata sampel

μ : nilai parameter

SD : Standar Deviasi sampel

n : jumlah sampel

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat peranan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinan ditentukan dengan nilai adjusted R square. Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berikut rumus daripada Koefisien Determinan (R^2) :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

Y_i : Observasi respon ke-i

\bar{Y} : Rata-rata

\hat{Y}_i : Ramalan respon ke-i

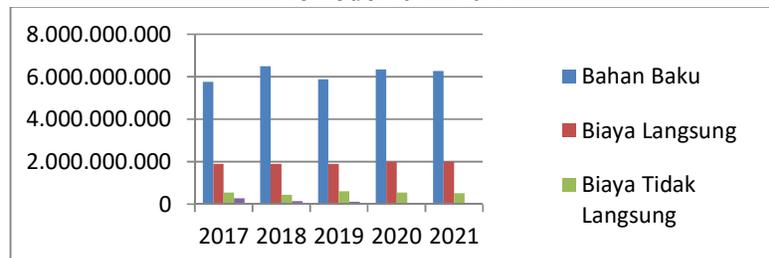
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa, biaya produksi dapat diukur menggunakan rumus biaya produksi = bahan baku yang dipakai + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead.

**Gambar 4.2 Diagram Laporan Biaya Produksi
Perusahaan Umum Air Minum Tirta Nauli Sibolga
Periode 2017-2021**



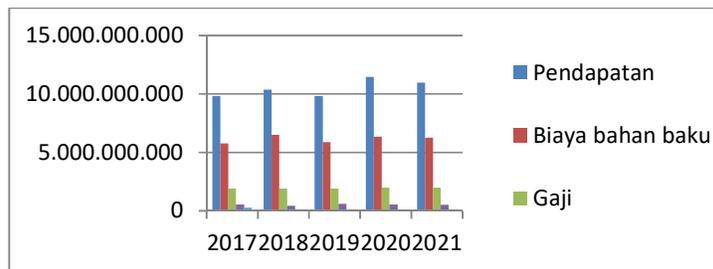
Sumber : PDAM Tirta Nauli Sibolga, diolah penulis (2022)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2019. Dan naik lagi di tahun 2020, kemudian turun kembali di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena permintaan yang mengalami kenaikan pada periode tertentu, berikut dikarenakan turunnya nilai tukar mata uang dalam negeri dengan mata uang asing atau depresi yang menyebabkan bahan baku menjadi lebih mahal, dan biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya overhead yang tidak stabil atau tidak menetap tiap tahunnya.

Laba Kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, laba kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu : Penjualan bersih – Harga pokok penjualan, Berikut hasil perhitungan laba kotor pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga pada periode 2017-2021 :

**Gambar 4.3 Diagram Laporan Laba Rugi
Perusahaan Umum Air Minum Tirta Nauli Sibolga
Periode 2017-2021**



Sumber : PDAM Tirta Nauli Sibolga, diolah penulis (2022)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa laba kotor Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Nauli Sibolga pada periode 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2019. Dan naik lagi di tahun 2020, kemudian turun kembali di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena permintaan yang mengalami kenaikan pada periode tertentu, sehingga mengakibatkan biaya produksi per periode tertentu mengalami kenaikan dikarenakan permintaan yang meningkat sehingga biaya bahan baku meningkat, dan biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya overhead yang tidak stabil atau tidak menetap tiap tahunnya serta kenaikan harga jual secara umum.

Hasil Analisis Data Penelitian

Asumsi Klasik

Untuk menguji asumsi klasik pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, dimana uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik normal p-plot dimana terlihat data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal dan menggunakan uji statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah :

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal,
2. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($<$) dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji parsial (uji t). Uji parsial (Uji t) digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* yaitu variabel biaya produksi(X), berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu laba kotor(Y). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Tolak H_0 (terima H_a), apabila Jika nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai Sig $<$ dari 0,05(α) biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor (Y).
- b. Terima H_0 (tolak H_a), apabila nilai t hitung $<$ t tabel dengan nilai Sig $>$ dari 0,05(α) biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor (Y)

Berikut hasil pengujian parsial variabel biaya produksi (X) terhadap variabel laba kotor (Y) :

Tabel 4.5
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23062,398	14380,401		-1,604	,207
Biaya Produksi	,046	,016	,852	2,823	,043

a. Dependent Variable: Laba kotor

Sumber : Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian parsial yang mana diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,823 > 2,015$), dengan signifikansi ($0,04 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.

Dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba kotor yang artinya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volumen produksi yang dicapai, maka semakin tinggi pula biaya produksi, maka semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh, jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak, dengan adanya peningkatan biaya produksi, akan berimplikasi pada jumlah produk yang akan

dihasilkan, sehingga produk siap bertambah dan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhlisotul Jannah tahun 2018 dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Biaya produksi yang dibutuhkan perusahaan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga bahan baku yang digunakan, kondisi ini mendorong jumlah pendapatan suatu perusahaan mengalami perubahan. Begitu pula dengan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, biaya produksi terus meningkat, berikut hasil penelitian Mekar Melisa Amalia tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT. Lestari Alam Segar) dan hasil penelitian menyimpulkan Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan dan tentunya juga berdampak pada laba kotor yang diperoleh.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependent dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independent. Bila nilai adjusted R square mendekati 1, maka sebagian besar variabel independent menjelaskan variabel dependent sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai adjusted R square yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Berikut hasil pengujian determinan :

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	,727	,635	790,28556

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba kotor

Sumber : Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian koefisien determinan (R^2) yang mana diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 0,635 atau 63,5%, yang artinya variabel biaya produksi memberikan varian variasi terhadap variabel laba kotor sebesar 63,5%, dan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dan hasil pengolahan data maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Biaya produksi memberikan nilai terhadap laba kotor sebesar 0,46, yang artinya jika biaya produksi mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,46 maka laba kotor juga akan mengalami kenaikan satu satuan

2. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor, ini dapat dilihat dari hasil pengujian dimana nilai t hitung $>$ t tabel ($2,823 > 2,015$), dengan signifikansi ($0,04 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Biaya produksi menunjukkan nilai varian variasi terhadap laba kotor sebesar 63,5%, hasil adjusted r square hampir mendekati 1 dan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini,

Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak perusahaan umum daerah air minum tirta nauli sibolga agar memperhatikan biaya produksi untuk tetap stabil, karena biaya produksi ini merupakan faktor naik turunnya laba kotor, tergantung dari
2. biaya produksi apakah naik atau turun, yang nantinya ini akan berdampak pada laba kotor yang didapatkan perusahaan
3. Efisiensi penggunaan bahan baku
4. Menekan biaya overhead pabrik
5. Maintenance alat produksi dengan baik

DAFTAR REFERENSI

- Al-Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi, Jilid1*. STIEYKPN:Yogyakarta
- Basu Swastha. 2001. *Manajemen Penjualan*. Cetakan Kelima. BFSE: Yogyakarta
- Dwi Prastowo. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. STIM YKPN : Yogyakarta
- Hansen dan Mowen. 2006. *Manajemen Accounting*, edisi7, Salemba Empat, Jakarta
- Hery, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Indriantoro dan Supomo. 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE: Yogyakarta
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian Biaya*, Edisi3, BPFE, Yogyakarta
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Cetakan Kesepuluh. YKPN : Yogyakarta
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Cetakan Kesebelas. YKPN : Yogyakarta
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Mulford:Bogor
- Iman Santoso. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*, PT Refika Aditama, Bandung
- Irham Fahmi, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan Ed.1Cet.4*, Rajawali Pers, Jakarta
- Surjana Ismaya, 2006. *Kamus Akuntansi*, Pustaka Grafika, Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Mukhlisatul Jannah. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal Imliah Perbankan Syariah*. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/bs/article/view/1073>. Vol 4 No 1. Diakses tahun 2018.